

## VERBA ПОЙТИ /ПОЈТИ/ BENTUK KALA LAMPAU DALAM KALIMAT BAHASA RUSIA MODERN: TINJAUAN MORFO-SEMANTIS

**Hilman Fauzia Khoeruman**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

[hilman.fauzia@unpad.ac.id](mailto:hilman.fauzia@unpad.ac.id)

**Ladinata**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

[ladinata@unpad.ac.id](mailto:ladinata@unpad.ac.id)

**Tri Yulianty Karyaningsih**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

[t.yulianty@unpad.ac.id](mailto:t.yulianty@unpad.ac.id)

### Abstrak

Verba merupakan kelas kata yang mungkin paling sering digunakan dalam setiap ujaran lisan maupun tulisan. Secara umum kelas kata verba menyatakan kegiatan yang dilakukan oleh subjek atau persona di dalam kalimat. Verba dalam bahasa Rusia memiliki bentuk lampau yang mana penggunaannya tentu untuk menjelaskan kegiatan di masa lalu. Dalam beberapa kasus, verba bentuk lampau tidak menerangkan kegiatan di masa lalu, tapi menyatakan maksud lain secara semantis dalam konteks kalimat tertentu. Salah satunya verba *noïmu* bentuk kala lampau dalam kalimat bahasa Rusia modern dapat memberikan nuansa makna semantis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif mengenai penggunaan verba *noïmu* kala lampau melalui pendekatan morfo-semantis. Data penelitian diambil dari korpus nasional bahasa Rusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan verba *noïmu* kala lampau memiliki makna semantis yang bersifat informatif, reaktif, dan afirmatif. Selain itu penggunaannya juga dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud secara lebih ekspresif.

**Kata kunci:** verba bahasa Rusia, morfo-semantis, makna

### Abstract

*Verb is a part of speech that may be used most often in every spoken or written expression. In general the verb states the activities carried out by the subject or person in the sentence. Verb in Russian language has a form of past tense which used to explain the activities in the past. In several contexts, past verb does not explain the past activities, but stated semantically other intention or meaning in the sentences. One of them is verb *noïmu* which can provide semantic meaning while performing as past form. The research method used is descriptive analysis concerning the use of past verb *noïmu* through the morfo-semantic approach. The research data are from the Russian national corpus. The result of this study showed that the use of past verb *noïmu* has a semantic meaning: informative, reactive, and affirmative. Moreover, its use is also intended to express more expressively.*

**Keywords:** russian verb, morfo-semantic, meaning

## I. PENDAHULUAN

Para pembelajar bahasa Rusia tentu sudah sangat familiar dengan verba *noïmu* /pojtj/ 'pergi'. Kemungkinan besar verba tersebut merupakan kelompok verba bahasa Rusia yang diperkenalkan kepada para pembelajar bahasa Rusia saat pertama kali belajar bahasa Rusia. Dalam padanannya dengan bahasa Indonesia, *noïmu* memiliki makna pergi dengan cara jalan kaki. Sebagai pengajar bahasa Rusia juga setuju, bahwa verba tersebut dijadikan sebagai ilustrasi pada saat melatih kemampuan konyugasi bahasa Rusia. selain kontruksi konyugasinya yang cukup mudah, verba tersebut secara harfiah mudah diingat, karena dekat dengan kegiatan sehari-hari pembelajar. Selain itu, verba tersebut digunakan dalam mencontohkan kalimat dasar bahasa Rusia.

Ditinjau secara morfologis, untuk mengubah verba *noïmu* ke dalam bentuk kala lampau cukup sederhana, hanya mensubstitusi *osnova* /osnova/ 'dasar kata' dengan huruf *-ue* /-shyo/ dan ditambah sufiks *-л* /-l/ menjadi *nowel* /pashel/. Ketika verba tersebut dirubah ke dalam bentuk kala lampau, maka makna leksikalnya tidak berubah, hanya makna gramatikal yang berubah. Akan tetapi, saat verba kala lampau tersebut berdiri diikuti oleh kelas kata partikel, terurama partikel *бы* /by/, maka akan muncul makna semantis dalam kontruksi dan konteks kalimatnya. Untuk mengidentifikasi makna semantis tersebut, terdapat indikator penentunya, yaitu: stilistika, konteks, dan ragam bahasa. Para penutur asli bahasa Rusia sangat sering menggunakan verba *noïmu* dalam artian bukan makna leksikal tetapi dalam maksud makna semantis, terutama lebih sering dalam percakapan sehari - hari.

Terdapat beberapa kategori makna semantis dalam verba *noïmu* bentuk kala lampau. Kategori tersebut ditentukan atas dasar maksud dari persona atau subjek dari pada predikat di dalam kalimat. Identifikasi makna verba *noïmu* bentuk kala lampau secara semantis bagi penutur asli tentunya sangat mudah, akan tetapi hal itu menjadi masalah ketika lawan bicara atau pembaca merupakan orang asing, khususnya pembelajar bahasa Rusia. Terdapat nuansa yang jauh berbeda antara makna leksikal dan makna semantis verba bentuk kala lampau tersebut. Sebagai penutur asli, hal itu sudah menjadi kebiasaan atau kelaziman dalam berkomunikasi, tapi bagi penutur asing hal itu menjadi semacam pengecualian atas kaidah bahasa Rusia yang pada saat awal belajar bahasa Rusia disampaikan sangat mudah dan teratur.

Bagaimana makna semantis verba *noïmu* bentuk kala lampau yang disampaikan di dalam kalimat menjadi dasar dalam penulisan artikel ini. Penulis menganalisis data-data berupa kalimat yang di dalamnya terdapat verba *noïmu* bentuk kala lampau. Data diambil dari korpus nasional bahasa Rusia dalam laman [www.ruscorpora.ru](http://www.ruscorpora.ru). Data dapat berupa petikan kalimat dari berbagai karya sastra, koran, majalah, pidato, dll. Data akan diklasifikasikan berdasarkan makna semantisnya. Penulis belum menemukan satu pun penelitian terkait dengan judul ini di lingkungan pengajar atau ahli bahasa Rusia di Indonesia, sehingga diharapkan dapat menambah khazanah penelitian bahasa Rusia di

Indonesia dan menjadi bahan pembelajaran bagi para pembelajar bahasa Rusia di Indonesia dari mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah.

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta dapat juga dikembangkan sebagai salah satu referensi penelitian dalam lingkup bahasa Rusia yang akan datang. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau ilustrasi yang memadai bagi peminat bahasa Rusia. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan *noѐmu* bentuk kala lampau.

Pemaparan mengenai verba bentuk lampau dalam tinjauan morfo-semantis secara umum mengacu pada teori Pulkina (1975), Kalinina (1975), Bobrova (1999) dan Valgina (1962). Teori-teori yang dikemukakan oleh para linguis tersebut digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan dalam artikel ini. Teori tersebut digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Salah satu contoh analisis dalam artikel ini tampak seperti penjelasan berikut:

(1). *Понимаешь, одного знакомого убили, а я у него как то одалживал и вот вчера пошел, отдал деньги его жене Видно нервничал потом, знаешь, идти туда боялся.*

*/ Ponimaesh', odnogo znakomogo ubili, a ya u nego kak to odalzhival i vot vchera pashyol, ot dal den'gi ego zhene Vidno neronichal potom, znaesh', idti tuda boyalsya./*

'Kamu mengerti kan, salah seorang kenalan saya telah dibunuh, sedangkan saya hanya bisa meminjamkan uang, oleh karena itu **kemarin saya pergi** dan memberikan uang tersebut pada istrinya, dia tampak begitu tegang, lalu saya ke sana merasa ketakutan.'

(Andrej Kurkov 'Milyj drug, tovarishch pokojnika', 2001)

Pada kalimat (1) terdapat verba *пошел* /pashyol/ 'pergi' yang memiliki makna gramatikal orang pertama tunggal, kala lampau, dan genus maskulin. Mengacu pada konteks kalimat (1) verba *пошел* tidak memiliki makna semantis selain makna leksikalnya, karena hanya bersifat informatif tanpa ada nuansa makna semantis, yaitu hanya menerangkan maksud yang sesuai dengan makna leksikalnya. Maksud yang disampaikan adalah subjek saya telah pergi kemarin ke tempat kenalannya. Dalam konteks kalimat (1) ciri morfologis verba *пошел* sesuai dengan makna leksikalnya.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu sistem atau cara yang dapat memudahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya. Djajasudarma (1993:75) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara kerja bersistem di dalam penelitian bahasa dengan bertolak dari data yang dikumpulkan secara deskriptif berdasarkan teori

(pendekatan) linguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis- deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan teori-teori yang berkorelasi dengan kajian penelitian sehingga dapat membantu dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam artikel ini akan lebih difokuskan pada analisis makna semantis yang muncul dalam konteks kalimat.

Sebelum menganalisis makna semantis dari data-data yang dijadikan bahan penelitian, penulis terlebih dahulu menganalisis data tersebut berdasarkan tinjauan morfologis. Hal itu dimaksudkan untuk mengidentifikasi struktur kata tersebut di dalam kalimat. Karena pada dasarnya struktur morfologis menjadi faktor penentu makna semantis yang muncul dalam konteks kalimat (Kalinina, 1975). selain itu penulis mencoba mencari seberapa besar keterkaitan antara makna gramatikalnya dengan makna semantisnya. Proses analisis makna semantis dalam penelitian ini tetap mengacu pada kaidah bahasa Rusia dan teori semantik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfo-semantik dalam kajian ini menjadi dasar pijakan dalam menganalisis data-data. pendekatan morfologi sebagai dasar pijakan pengambilan makna semantiknya. Proses morfologisnya dilakukan baik secara inflektif maupun derivatif. Dalam morfo-semantik selain mengubah konstruksi kata juga berimplikasi pada perubahan makna. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis inilah yang disebut dengan morfo-semantik. Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Makna dalam kajian ini didefinisikan sebagai maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 1993).

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling terikat. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Selain itu, makna dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu. Penggunaan verba *пойти* bentuk kala lampau dalam bahasa Rusia sarat akan makna (Valgina, 1962). berbagai konteks kalimat dapat mempengaruhi makna tersebut. Penulis menemukan beberapa makna yang terdapat dalam verba *пойти* bentuk kala lampau. Hal itu akan dideskripsikan melalui penjelasan berikut.

#### **Makna informatif**

(2). *Какой был красивый мальчик, какой юмор, характер, какие глаза, какой талант! Если бы в меня влюбился такой Петя Копейкин в мои, скажем, 13 лет – я бы пошла за ним на край света!*

*/Kakoj byl krasivoyj mal' chik, kakoj yumor, harakter, kakie glaza, kakoj talant! Esli by v menya vlyubilsya takoj Petya Kopejkin v moi, skazhem – ya by poshla za nim na kraj sveta!/'*

'Pernah ada remaja begitu ganteng, humoris, berkarakter, dan matanya begitu indah, juga sangat berbakat! jika saja Petya Kopeykin jatuh cinta pada ku waktu itu, **maka aku akan mengikutinya** ke ujung dunia.'

(Retsenzii na fil'm "Kogda ya stanu velikanom", 2011)

Klausa *я бы пошла / ya by poshla /* 'maka aku akan mengikutinya' pada kalimat (2) terdiri dari verba *пошла* sebagai predikat kalimat memiliki sufiks *-л* dan fleksi *-а* sebagai pemarkah verba kala lampau, genus geminin, tunggal (Pulikna, 1975). Dalam konteks kalimat (2) klausa tersebut memiliki makna informatif, tapi berbeda dengan kalimat (1). Perbedaannya terletak pada nuansa pengandaian yang diisi oleh partikel *бы /by/*. Secara semantis pengandaian itu muncul karena proses morfologis. Pengandaian dalam konteks kalimat (2) sesuai dengan pola, jika terjadi A, maka akan terjadi B. Kalimat (2) membuktikan bahwa untuk mengungkapkan kalimat pengandaian, dapat dilakukan dengan menempatkan verba *поѐтму* bentuk lampau yang mana sebelumnya diikuti oleh partikel *бы*. Partikel di dalam bahasa Rusia tidak memiliki arti, tapi dia dapat memodifikasi nuansa makna kata yang diacunya (Bobrova, 1999). Ungkapan pengandaian yang dinyatakan oleh verba *пошла /poshla/* bersifat afektif.

### Makna represif

(3) *Старший сержант Трушин! Лучшие бы Мамыкину было и не трогать. — ну Пошел ты !...— сказал Трушин и перевернулся на другой бок. Сказал ли он так громко нарочно или нет, но слова его услышали все.*

*/ Starshij serzhant Trushin! Luchshe by Mamykinu bylo i ne trogat'. — nu Poshel ty !...— skazal Trushin i perevernulsya na drugoj bok. Skazal li on tak gromko narочно ili net, no slova ego uslyshali vse./*

Sersan senior Trushin ! lebih baik jika Mamykin menutup mata dan tidak disentuh. – **enyah kau dari sini bajingan !** – Trushin berkata, lalu bergeser dengan kasar ke sisi yang lain. Entah apakah dia sengaja atau tidak berbicara begitu keras dan kasar, tapi suaranya terdengar oleh semua orang.

(Aleksej Varlamov "Novyj Mir", 2002)

Klausa *ну пошел ты /nu Poshel ty/* pada kalimat (3) terdiri dari verba *пошел* yang memiliki sufiks *-л* dan akhiran  $\emptyset$  (*нулевое окончание /nulevoe akonchanie/* 'tanpa akhiran') sebagai pemarkah verba kala lampau, maskulin, tunggal. Klausa ini dalam konteks kalimat (3) memiliki makna reaktif yang sangat kasar. Lebih dari itu bisa dikategorikan sebagai bagian dari kata makian atau umpatan yang dalam bahasa Rusia dikenal dengan istilah *матерные слова /maternye slova/* (disingkat dengan sebutan Mat). Makna semantis verba *пошел* dalam konteks

kalimat (3) tidak memiliki unsur makna leksikal verba tersebut, yaitu 'pergi'. Mat tersebut hanya dapat ditunjukkan kepada lawan bicara orang kedua tunggal. Biasanya Mat dalam bahasa Rusia diasosiasikan dengan binatang, kelamin, sex, dan wanita (Zhelvis, 2005). Ada sebuah peribahasa mengenai mat "русский язык без мата невозможно" jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti tanpa mat bahasa Rusia itu mustahil. Peribahasa itu terasa sangat cocok sekali dengan fenomena muda-mudi Rusia yang selalu menempatkan mat dalam setiap ungkapan. Dalam hal ini kalimat (3) telah membuktikan bahwa mat dapat juga diekspresikan oleh verba *пойти* bentuk lampau. Keterkaitan makna leksikal dan makna semantis verba *пошел* sangat jauh tidak korelatif, yaitu antara kata pergi dengan kata bajingan.

*(4) я бы пошла в школу и боролась за передачу одновременно, чтобы этапередача соотоялась на хорошую оценку. Так сказать, выплыли бы совместными усилиями.*

*/ya by poshla v shkolu i borolas' za peresdachu odnovremenno, chtoby etaperesdacha sotoyalas' na horoshuyu otsenku. Tak skazat', vyplyli by sovmestnymi usilyami./*

*Seharusnya saya pergi ke sekolah dan berusaha menyelesaikan ujian lagi pada waktu yang sama, sehingga mendapat nilai yang bagus. Begitulah seharusnya, dengan segala upaya.*

(Podrostki "Dyetski mir", 2004)

Pada kalimat (4) terdapat klausa *я бы пошла /ya by poshla/* yang terdiri dari verba *пошла* sebagai predikat kalimat yang memiliki sufiks *-л* dan fleksi *-а* pemarkah verba kala lampau, subjek tunggal, genus feminin. Kombinasi verba *пошла /pashla/* dengan partikel *бы /by/* yang ditempatkan sebelumnya menimbulkan nuansa makna represif atas apa yang terjadi pada subjek atau persona. Represif di sini dalam artian bukan umpatan atau makian, tapi merupakan reaksi yang cukup emosional atas penyesalan bahwa dia tidak masuk sekolah dan tidak berusaha menyelesaikan ujian. Meskipun secara morfologis klausa *я бы пошла* merupakan bentuk lampau, akan tetapi kegiatannya belum atau tidak dilakukan. klausa tersebut dalam konteks kalimat (4) secara semantis mengacu pada nuansa penyesalan. Pernyataan penyesalan pada kalimat (4) diungkapkan secara lebih ekspresif jika dibandingkan dengan verba *сожалеть /sozhalet/* atau frasa *к сожалению /k sozhaleniyu/* yang secara harfiah memiliki arti menyesal.

### **Макна Imperatif**

*(5) Но тут, конечно, есть вопрос и личного отношения каждого из участников. Я, допустим, не пошел бы на данное мероприятие, — уверяет Смирнов.*

/No tut, konechno, est' vopros i lichnogo otnosheniya kazhdogo iz uchastnikov. YA, dopustim, ne poshel by na dannoe meropriyatie, — uveryaet Smirnov./

'di sini tentu saja terdapat berbagai pertanyaan atau pertimbangan pribadi masing-masing peserta. Misalnya saya, tidak ingin pergi ke acara itu – Smirnov berkata sangat yakin'

(*Russkij marsh*, 2012)

Selain dapat mengungkapkan makna informatif dan represif, verba *noѐtmu* kala lampau dapat mengungkapkan makna imperatif, diantaranya ungkapan keinginan, ajakan, dan perintah. Dalam kalimat (5) klausa *не пошел бы /ne poshel by/* terdiri dari verba *пошел* sebagai predikat kalimat yang memiliki sufiks *-л* dan akhiran *Ø* (*нулевое окончание /nulevoe akonchanie/* 'tanpa akhiran') pemarkah kala lampau, maskulin, dan persona tunggal. Ciri morfologis tersebut dalam konteks kalimat (5) menunjukkan adanya makna semantis. Maknanya adalah ketidakinginan untuk hadir dalam suatu acara. Makna tersebut diungkapkan secara lebih halus atau sopan (dalam istilah linguistik disebut afektif), jika dibandingkan dengan verba *не хочет /ne hochet'/* yang secara leksikal memiliki arti tidak ingin.

(6) Я просто сделаю некоторые вещи раньше, чем планировалось. что ж, тогда завтра мы с вами отправляемся на прогулку ? Ну пошли ! но стоит ли так жертвовать планами ради сего бессмысленного мероприятия?

/Ya prosto sdelayu nekotorye veshchi ran'she, chem planirovalos'. chto zh, togda zavtra my s vami otpravlyaemsya na progulku? ) [Gerda, nick] Nu poshli ! no stoit li takzhertvoovat' planami radi sego bessmyslennogo meropriyatiya?/

'saya hanya melakukan beberapa hal lebih cepat dari apa yang direncanakan. Baiklah kalo begitu besok kita berkeliling kota? **Ayo pergi !** tapi apakah ini layak, mengorbankan rencana awal hanya demi kegiatan tak berarti ini ?

(Gerda, 2008)

Verba *пошли /pashli/* dalam kalimat (6) merupakan ungkapan yang bermakna ajakan. Ungkapan tersebut sering diucapkan baik oleh penutur asli, maupun penutur asing, karena ungkapan tersebut jika ditinjau berdasarkan ragam bahasanya merupakan ragam bahasa informal, sehingga sering digunakan dalam percakapan sehari. Verba *пошли* dalam kalimat (6) memiliki sufiks *-л* dan fleksi *-и* sebagai pemarkah kala lampau dan persona jamak. Ciri morfologis tersebut tidak menyatakan makna "mereka telah pergi", akan tetapi Ciri morfologis tersebut menunjukkan adanya makna semantis dalam konteks kalimat (6). Makna ajakan yang diungkapkan secara informal biasanya ditujukan kepada lawan bicara *знакомый /znakomyj/* 'orang yang sudah kita kenal atau sudah akrab'. Ajakan dalam konteks tersebut lebih kepada ajakan untuk pergi bersama. Padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu ayo, kuy, dan mari.

(7) "Шура, а **пошёл бы ты** к бениной маме, знать тебя больше не хочу! И всё это было бызначительно лучше, чем то, что последовало на самом деле."

/"Shura, а **poshyol by ty** k beninoj mame, znat' tebya bol'she ne hochu! I vsyo eto bylo byznachitel'no luchshe, chem to, chto posledovalo na samom dele."/

'Shura, **pergilah kamu** kepada ibu yang orang Benin itu, asal kau tahu, aku sudah tidak ingin mengenalmu lagi! Dan semua ini akan jauh lebih baik, dari pada semua ini.'

(Andrej Volos "Novyj Mir", 2001)

Pada kalimat (7) terdapat verba *пошел* yang memiliki sufiks *-л* dan akhiran  $\emptyset$  (*нулевое окончание /nulevoe akonchanie/* 'tanpa akhiran') sebagai pemarkah verba kala lampau, maskulin. Persona orang kedua tunggal. Ciri morfologis tersebut tidak menyatakan makna leksikal "kamu telah pergi". hal itu diperjelas dengan adanya partikel *бы /by/* setelah verba *пошел*. Kombinasi verba *пошел* dengan partikel *бы* menunjukkan terdapat makna semantis dalam konteks kalimat (7). Maknanya adalah perintah kepada lawan bicara untuk pergi ke suatu tempat yang diungkapkan secara halus (afektif). Dalam konteks kalimat (7) lawan bicara *ты /ty/* diperintahkan untuk pergi menjauh dari sini menemui ibunya. Ungkapan halus dalam konteks kalimat (7) diucapkan sebagai sindiran.

#### IV. PENUTUP

Dari data-data yang telah dianalisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan verba *пойти /pojti/* bentuk kala lampau dapat memberikan makna semantis di dalam konteks kalimat, terutama jika verba tersebut berkombinasi dengan partikel *бы /by/* atau verba tersebut berdiri dalam bentuk jamak kala lampau. Beberapa makna semantis yang muncul bersifat informatif berupa pengandaian, represif berupa umpatan dan penyesalan, dan imperatif berupa keinginan, ajakan, dan perintah. Sebagian besar penggunaan verba *пойти* kala lampau dimaksudkan untuk memperhalus ungkapan (afektif) dan sebagian lainnya merupakan ragam bahasa informal dan ragam bahasa kasar (dalam bahasa Rusia dikenal dengan istilah *матерные слова /maternye slova/*). Penggunaan verba *пойти* kala lampau lebih emosional dan ekspresif, jika dibandingkan dengan verba lain dalam maksud yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bobrova, A. B. 1999. *Gramatika Ruskogo Jazyka*. Moskwa: Tsitadel.  
Djasudarma, Fatimah. T. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.

- Kalinina. *Sovremennyj Russkij Jazyk. Gasudarstvenn Izdatelstvo*. Moskwa: 1975
- Kridalaksana, Harimurti, 1983. *Kamus Linguistik*, cetakan kedua, Jakarta: PT. Gramedia.
- Pulkina, I.M. 1975. *Ucepnik Ruskogo Jazyka. Moskwa: Russkij Jazyk. Rozental, D. E, et al. 2001. Sovremennyj Russkij Jazyk. Moskwa: Ayris – Press*
- Rozental, D. E, I.B. Golub, M. A. Telenkova. 2006. *Sovremennyj Russkij Jazyk. Moskwa: Ayris – Press*
- Valgina, N.S. et al. 1962. *Sovremennyj Russkij Jazyk. Moskwa: Gasudarstvenn Izdatelstvo Vysshaja Shkola*.
- Zhelvis V. I. 2005. *Prosiding “Zlaja laya maternaya”*. Moskwa: Ladomir.
- <http://www.ruscorpora.ru/> diakses pada tanggal 5-7 Agustus 2019